

**BUAH-BUAHAN EKSTOTIK PADA WILAYAH LAHAN RAWA
DI BEBERAPA KABUPATEN KALIMANTAN
(Malinau, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Tabalong,
Barito Selatan, Sukamara, Katingan)**

R. Smith Simatupang, Isdijanto Ar-Riza, Mukhlis dan Izhar Khairullah
Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki berbagai tipologi lahan, salah satu diantaranya adalah tipologi lahan rawa yang dibedakan atas lahan rawa pasang surut dan lahan rawa lebak yang masing-masing luasnya mencapai 20,1 juta ha dan 13,28 juta ha sehingga total luas lahan rawa sekitar 33,4 juta ha (Widjaja-Adhi *et al.*, 1992). Pada berbagai tipologi/ekosistem lahan ini ditemukan banyak keanekaragaman hayati (flora) yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat dikatakan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki diversitas yang tinggi. Keanekaragaman hayati ini merupakan sumber daya hayati yang dapat memberikan arti bagi kehidupan apabila dimanfaatkan, selain itu juga dapat mendukung pembangunan pertanian. Lebih dari 25% jenis buah-buahan tropis yang tumbuh di dunia ternyata merupakan aset keanekaragaman jenis buah-buahan yang tumbuh dan hidup, sehingga Indonesia dapat disebut sebagai pusat plasma nutfah (Rukmana, 2002; Purnomo *et al.*, 2001).

Lahan rawa merupakan salah satu tipologi lahan yang ekosistemnya sangat spesifik berupa rezim air yang dipengaruhi oleh fluktuasi pasang surutnya air laut atau karena penggenangan secara periodik oleh luapan air permukaan yang berlangsung lama yakni lebih dari tiga bulan. Demikian pula tipologi dan jenis tanahnya sangat beragam, sehingga kondisi lingkungan yang beragam tersebut sangat mempengaruhi sifat tumbuh tanaman dan adaptasinya. Kekhasan jenis flora yang dapat tumbuh dan berkembang ini tentunya ada hubungannya dengan sifat fisik dan kimia tanah pada lahan rawa tersebut, seperti dipengaruhi oleh bahan induk pembentuk tanahnya (Widjaja-Adhi *et al.*, 1992; Jansen, *et al.*, 1992).

Pada kawasan lahan rawa ini banyak ditemukan berbagai jenis buah-buahan baik yang telah dibudidayakan oleh petani maupun buah-buahan yang masih tumbuh secara alami, dan bersifat eksotik yang tumbuh secara liar dan belum tergalai potensinya. Buah-buahan eksotik yang tumbuh secara liar tersebut merupakan sumberdaya tanaman buah-buahan eksotik yang mungkin dapat dimanfaatkan secara komersial maupun dapat digunakan sebagai bahan sumber gen unggul untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas tanaman buah-buahan yang telah bernilai ekonomis. Sampai saat ini tanaman buah eksotik tersebut masih belum dikembangkan antara lain disebabkan oleh karena belum tersedianya data serta informasi yang lengkap tentang keberadaannya, karakteristik serta lingkungan tumbuh yang mempengaruhinya, serta cara meningkatkan nilai ekonominya.

Sejumlah tanaman hortikultura, terutama tanaman buah-buahan yang tumbuh dan berkembang baik diberbagai kawasan termasuk lahan rawa pasang surut maupun lahan rawa lebak. Keragaman sumberdaya genetik tanaman yang tinggi tersebut perlu dipelajari dan dilestarikan untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan untuk merakit varietas unggul baru yang memiliki sifat yang lebih baik dengan tingkat produktivitas yang tinggi dari tanaman sebelumnya. Untuk itu informasi jenis tanamannya serta karakternya dari masing-masing tanaman buah-buahan dimaksud sangat penting bagi program perakitan varietas unggul (Rohliansyah, 2001; Djatmiadi *et al.*, 2002.).

Beberapa tanaman buah-buahan yang tumbuh dan berkembang di kawasan lahan rawa pasang surut maupun lahan rawa lebak, merupakan kekayaan yang dapat digunakan sebagai bahan tanaman dalam upaya pengembangan kawasan lahan tersebut, atau untuk memperbaiki kualitas tanaman buah yang telah ada dengan cara digunakan sebagai batang bawah, karena memiliki kemampuan daya adaptasi yang baik pada kondisi lingkungan tertentu.

Penyediaan data/informasi tentang karakterisasi lingkungan tumbuh tanaman, tingkat pertumbuhan tanaman buah-buah eksotik tersebut dan zona arahan penggunaan serta teknologi pengelolaan lahan dan tanaman, akan mendukung program peningkatan pengembangan usaha agribisnis serta pemberdayaan dan pemanfaatan secara ekonomi sumber daya lokal.

Tulisan ini menginformasikan hasil eksplorasi tentang tanaman buah-buahan yang tumbuh dan berkembang di sejumlah kawasan lahan rawa baik rawa pasang surut maupun rawa lebak yang dipandang termasuk sebagai buah-buah eksotik Kalimantan Selatan, Kalimantan tengah dan Kalimantan Timur.

ANEKA RAGAM BUAH-BUAH EKSOTIK LAHAN RAWA

Yang dimaksud dengan buah eksotik lahan rawa adalah jenis buah-buahan yang ditemukan di kawasan lahan rawa dan memiliki sifat yang khas dan spesifik dan juga diharapkan memberikan nilai ekonomis/komersial apabila dikembangkan baik sebagai pangan atau sumber plasma nutfah.

Kawasan lahan rawa di Kalimantan umumnya dipengaruhi oleh sungai-sungai baik sungai besar dan panjang maupun sungai kecil. Kalimantan Timur umumnya dipengaruhi oleh sungai Mahakam yang bermuara langsung ke laut, dan jangkauan sungai ini sangat luas, dan untuk ke wilayah lainnya dihubungkan oleh sungai-sungai yang lebih kecil maupun anak sungai. Kalimantan Selatan kawasan lahan rawanya umumnya dipengaruhi oleh sungai Barito yang juga bermuara ke laut, sedangkan sungai-sungai ukuran kecil lainnya yang bermuara ke sungai Barito, sedangkan Kalimantan Tengah oleh sungai Kahayan, Kapuas Murung dan sungai-sungai lainnya.

Pada keadaan alam tersebut di atas banyak tumbuhan buah-buahan baik buah yang sudah dikenal dan dibudidayakan maupun tanaman buah-buahan yang belum dikenal dan tumbuh secara liar di kawasan daerah aliran sungai (DAS) dari hulu sampai hilir sungai, hal ini merupakan sumber keanekaragaman hayati yang bermanfaat dan menjadi sumber plasma nutfah untuk pengembangan tanaman lebih lanjut.

Kalimantan Timur

Daerah Malinau salah satu kawasan dan bagian dari Kalimantan Timur, dan daerah ini dari sungai Mahakam dihubungkan dengan sungai Sesayap. Melalui eksplorasi yang dilakukan sebelumnya, pada daerah aliran sungai Sesayap ini dilaporkan telah ditemukan beberapa jenis buah yang dipandang sebagai buah-buah eksotik yaitu Durian merah (Duyan), Manggis Besar dan Srikaya Besar (Ar-Riza *et al.*, 2004). Karakteristik tanaman buah-buahan eksotik yakni Duyan, Manggis besar dan Srikaya besar yang ditemukan di wilayah lebak pada daerah aliran sungai Sesayap adalah sebagaimana ditampilkan pada Lampiran 1.

Eksplorasi terhadap buah-buahan eksotik lahan rawa yang dilakukan pada tahun 2006, di wilayah Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Kutai Timur dan Penajam Paser Utara telah ditemukan 4 (empat) jenis buah-buah yang memiliki sifat spesifik dan khas dan ditemukan pada kawasan lahan rawa sehingga dipandang sebagai buah eksotik lahan rawa (Tabel 1).

Tabel 1. Beberapa jenis buah eksotik yang ditemukan di lahan rawa wilayah Kabupaten Kutai Timur dan Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur, tahun 2006

Jenis Buah		Lokasi ditemukan		Elevasi
Nama lokal	Nama Umum	Nama Desa	Kecamatan	
Repeh (<i>Mangifera sp</i>)	Mangga	Kelinjau Ulu Kelinjau Ilir	Muara Ancalong Muara Bengkal	23 m dpl
Teray (<i>Baccaupea sp</i>)	Kapul Merah	Desa Melan	Long Masangat	25 m dpl
Lahong (<i>Durio dulces</i>)	Durian Lahong	Desa melan	Long Masangat	25 m dpl
Poh Bolong (<i>Mangifera. sp</i>)	Mangga	Desa Api-Api	Petung	20 m dpl

Sumber : Simatupang *et al.*, (2006)

Karakteristik morfologi tanaman buah-buah eksotik yang ditemukan di kawasan lahan rawa di wilayah Kabupaten Kutai Timur dan Penajam Paser Utara adalah sebagaimana pada Lampiran 2. Tanaman buah-buahan tersebut umumnya adalah berupa pohon yang tumbuh besar dengan ketinggian pohon > 15 m, dan tanaman buah-buahan ini masih tumbuh secara alami dan berasosiasi dengan tanaman hutan.

Repeh (*Mangifera sp*), adalah tanaman buah-buahan jenis mangga, rasanya sangat masam, dan biasanya dimakan sewaktu buah masih muda untuk bahan pencok (rujak) karena apabila sudah tua atau sudah matang maka serat buahnya sangat tinggi sehingga tidak disukai oleh masyarakat. Karena buah repeh ini rasanya sangat masam tentunya buah ini diduga kandungan vitamin C-nya juga sangat tinggi. Meskipun buah repeh ini hampir tidak disukai oleh masyarakat karena rasanya sangat masam, namun demikian buah repeh ini memungkinkan dijadikan sebagai bahan makanan olahan seperti bahan olahan asinan atau bentuk olahan lainnya.

Repeh tumbuh berasosiasi dengan tumbuhan hutan lainnya, dan memiliki keunggulan yakni ketahanannya pada kondisi tergenang dalam (pada periode tertentu kedalaman air mencapai hampir 2 meter (Gambar 1) dengan waktu relatif cukup lama ($\pm$ 3 bulan) atau dapat bertahan hidup sepanjang hidupnya, sehingga repeh ini banyak tumbuh di kawasan lahan rawa, dan lahan rawa merupakan habitat atau tempat tumbuh mangga repeh ini.



Gambar 1. Morfologi batang dan bentuk buah (*insert*) mangga repeh (*Mangifera sp*) diantara tanaman hutan lainnya

Dari karakter tanaman mangga repeh ini terutama karena memiliki kemampuan untuk bertahan pada genangan air yang dalam dan ditemukan pada ketinggian tempat 23 m di atas permukaan laut, maka jenis tanaman ini memiliki prospek yang sangat baik dalam pengembangan jenis tanaman mangga pada lahan rawa dimasa datang, dimana mangga repeh ini digunakan sebagai batang bawah dalam usaha pengembangan jenis tanaman mangga di kawasan lahan rawa karena memiliki keunggulan tahan genangan dalam waktu yang lama. Menurut penjelasan masyarakat, biji repeh yang tumbuh di suatu tempat apabila terbawa air ke tempat lain, dan ketika bibit tanaman repeh ini sangkut (terhenti) di suatu tempat, maka tanaman tersebut akan tumbuh dan berkembang di tempat tersebut.

Bentuk buah repeh yang unik pipih dengan kulit yang tebal dan rasanya sangat masam dengan batang tanaman yang kokoh, menyebabkan buah repeh bersih dari hama dan tampaknya batang tanaman tahan terhadap penggerek batang sehingga mangga repeh ini merupakan sumber genetik yang sangat berharga untuk pengembangan tanaman jenis mangga di masa datang. Karakteristik tanah lokasi tumbuh mangga repeh disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakter kimia tanah lokasi ditemukan mangga repah di Desa Kelinjau Ulu, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur

No.	Karakter Kimia Tanah	Hasil Analisis		Kriteria*)
		0-20 cm	> 20 cm	
1.	pH H ₂ O	5,48	5,76	Masam
2.	N-total (%)	0,2	0,15	Rendah
3.	P-total (mg/100 g)	60,713	43,791	Tinggi
4.	K-total (mg/100 g)	31,71	27,22	Sedang
5.	P-tersedia (ppm)	3,04	2,93	Sangat rendah
6.	K-dd (me/100 g)	0,24	0,21	Rendah
7.	Na-dd (me/100 g)	0,21	0,22	Rendah
8.	Mg-dd (me/100 g)	7,19	8,55	Tinggi
9.	Ca-dd (me/100 g)	14,50	16,48	Tinggi
10.	Al-dd (me/100 g)	0,00	0,00	
11.	KTK (me/100 g)	21,25	22,25	Sedang
12.	DHL (mS/cm)	0,085	0,076	
13.	Fe (ppm)	17,70	11,40	
14.	SO ₄ (ppm)	224,12	38,10	
15.	Tekstur (%)			
	- Pasir	2,36		
	- Debu	57,78		
	- Liat	39,86		

*) Berdasarkan PPT, (1983) dalam Hardjowigeno, (1987)

Sumber : Simatupang *et al.*, (2006)

Kapul merah atau teray (*Baccaurea* sp), buahnya unik dan warna dagingnya merah merupakan sumber plasma nutfah yang sangat langka dan harus dilestarikan. Alasan mengapa kapul merah ini harus dilestarikan adalah karena pada kebanyakan jenis tanaman ini daging buahnya berwarna putih sehingga kapul merah ini dapat dijadikan sebagai sumber genetik untuk pengembangan jenis tanaman ini. Kapul merah ini ditemukan ditempat dengan ketinggian 25 m di atas permukaan laut, dibagian pedalaman Kalimantan Timur tepatnya di Desa Melan di Kecamatan Long Masangat wilayah Kabupaten Kutai Timur.

Lahong (*Durio dulcis*) adalah tanaman buah-buahan sejenis durian, kulit buahnya berwarna merah kecoklatan, sedang daging buahnya berwarna kuning orange. Aroma buahnya memang kurang sedap, akan tetapi rasa daging buahnya khas, cukup manis dan enak. Durian lahong ini merupakan sumber plasma nutfah buah-buahan lahan rawa, oleh karena itu perlu dilestarikan untuk menjaga tanaman ini dari kepunahan, disamping itu sebagai sumber genetik untuk pengembangan jenis yang baru dan lebih unggul. Durian lahong ini tumbuh pada di kawasan lahan rawa yang ketinggian tempatnya sekitar 25 m di atas permukaan laut, ditemukan di Desa Melan di Kecamatan Long Masangat wilayah Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Tumbuhan kapul merah dan durian lahong ditemukan pada lokasi yang sama dan berasosiasi dengan tumbuhan hutan, yakni ditemukan di Desa Melan Kecamatan Long Masangat Kutai Timur. Karakteristik tanah lokasi tumbuh kapul merah dan durian lahong disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakter kimia tanah lokasi ditemukan Kapul merah dan Lahong di Desa Melan, Kecamatan Long Masangat, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur

No.	Karakter Kimia Tanah	Hasil Analisis		Kriteria*)
		0-20 cm	> 20 cm	
1.	pH H ₂ O	5,26	5,73	Masam-agak masam
2.	N-total (%)	0,17	0,13	Rendah
3.	P-total (mg/100 g)	105,42	83,01	Sangat tinggi
4.	K-total (mg/100 g)	31,60	29,28	Tinggi
5.	P-tersedia (ppm)	7,75	3,53	Rendah
6.	K-dd (me/100 g)	2,27	0,21	Sangat tinggi
7.	Na-dd (me/100 g)	0,07	0,11	Rendah
8.	Mg-dd (me/100 g)	5,73	8,36	Tinggi
9.	Ca-dd (me/100 g)	11,42	13,33	Tinggi
10.	Al-dd (me/100 g)	0,00	0,00	
11.	KTK (me/100 g)	18,75	19,50	Sedang
12.	DHL (mS/cm)	0,21	0,04	
13.	Fe (ppm)	16,00	5,70	
14.	SO ₄ (ppm)	249,43	23,86	
15.	Tekstur (%)			
	- Pasir	6,66		
	- Debu	52,76		
	- Liat	40,58		

*) Berdasarkan PPT, (1983)

Sumber : Simatupang *et al.*, (2006)

Poh bolong (*Mangifera sp*), adalah sejenis tumbuhan satu famili dengan tanaman mangga. Nama poh bolong adalah berasal bahasa Bugis yang artinya mangga (poh) dan hitam (bolong) jadi disebut mangga hitam. Tanaman mangga ini ditemukan dan tumbuh dekat pantai (pinggir laut) dengan ketinggian tempat sekitar 20 m di atas permukaan laut. Buah poh bolong memiliki karakter yang spesifik dan keunikan (khas) yakni terdapatnya bintik-bintik hitam dipermukaan kulit buah, dan bintik-bintik hitam ini adalah pertanda atau mencirikan bahwa buahnya sudah mulai matang, dan semakin banyak bintik-bintik hitam artinya buah semakin matang. Buah yang masih muda tidak ditemukan bintik-bintik hitam, warna kulit buah waktu muda sampai hampir matang hijau muda sampai agak hijau tua, kemudian muncullah bintik-bintik hitam.

Menurut informasi yang diperoleh dari petani maupun petugas dari Dinas Pertanian setempat (Kabupaten Penajam Paser Utara) bahwa jenis tanaman mangga seperti ini sudah hampir punah, dan keberadaannya saat ini sudah langka. Pada lokasi

ditemukannya jenis mangga poh bolong ini, yakni di Desa Api-API Kecamatan Petung tanaman mangga poh bolong hanya tinggal beberapa pohon saja, oleh karena itu perlu adanya usaha pelestarian jenis mangga ini karena merupakan kekayaan alam yang sangat berharga yang perlu dijaga dari kepunahannya.

Kalimantan Tengah

Eksplorasi buah-buah eksotik dilakukan di beberapa daerah/kabupaten di kawasan Kalimantan Tengah, yakni Kabupaten Barito Selatan, Sukamara, Samrit dan Katingan, dijumpai beberapa jenis buah-buahan yang dapat dikatakan sebagai buah eksotik lahan rawa karena menurut keterangan petani dan petugas penyuluh pertanian, bahwa jenis buah-buah tersebut memiliki keunggulan, sifat spesifik dan keberadaannya, dan pada umumnya jenis buah-buah yang dimaksud ditemukan di kawasan lahan rawa.

1. Kabupaten Barito Selatan

Di Kabupaten Barito Selatan ditemukan beberapa jenis buah-buahan eksotik lahan rawa antara lain adalah *hambawang* tungku (*Mangifera* sp), cempedak ular, cempedak emas, kerantongan dan asam kubak (sejenis mangga). Ke empat jenis buah-buah tersebut ditemukan di Desa Titi Lanan Kecamatan Dusun Selatan Buntok. Lokasi ditemukannya buah-buah di atas masih merupakan kawasan hutan pada satu hamparan dan berada pada ketinggian 34 m di atas permukaan laut dan termasuk lahan rawa karena di sekitarnya tidak jauh dari lokasi itu terdapat kawasan rawa sehingga tim memandang tempat tumbuhnya tanaman buah-buah di atas berada pada kawasan lahan rawa. Karakteristik tanah lokasi tumbuh dari empat buah-buah di atas disajikan pada Tabel 4.

Jenis cempedak di atas; cempedak emas mempunyai karakter dimana buahnya bentuknya bulat panjang, rasanya enak dan manis sekali, warna daging buahnya kuning keemas-emasan sehingga mempunyai daya tarik tersendiri. Sedangkan cempedak ular memiliki karakter buah yang hampir sama dengan cempedak emas, hanya saja buah cempedak ular bentuknya bulat dan sangat panjang seperti ular, dan rasa daging buahnya enak dan manis. Ke dua jenis cempedak (emas dan ular) lingkungan tumbuhnya di sekitar *lahan dekat sumber air* seperti kawasan lahan rawa dimana ketinggian tempatnya sekitar 34 m di atas permukaan laut.

Kerantongan, merupakan salah satu tanaman sejenis durian yang unik berasal dari Kalimantan. Karakter daunnya berbeda dengan karakter daun kebanyakan durian, yakni daunnya lemas seperti daun rambutan tanpa sisik pada bagian bawahnya. Durian kerantongan ini merupakan sumber plasma nutfah yang sangat potensial bagi pengembangan tanaman durian pada kawasan lahan rawa sesuai dengan habitat tumbuhnya. Karakteristik tanah lokasi tumbuh buah eksotik di atas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik kimia tanah Desa Titi Lanan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah

No.	Karakter Kimia Tanah	Hasil Analisis		Kriteria*)
		0-20 cm	> 20 cm	
1.	pH H ₂ O	5,05	5,20	Masam
2.	N-total (%)	0,15	0,18	Rendah
3.	P-total (mg/100 g)	4,00	1,44	Sangat rendah
4.	K-total (mg/100 g)	5,64	3,69	Sangat rendah
5.	P-tersedia (ppm)	3,26	4,46	Sangat rendah
6.	K-dd (me/100 g)	0,11	0,06	Sangat rendah
7.	Na-dd (me/100 g)	tu	tu	-
8.	Mg-dd (me/100 g)	0,15	0,03	Sangat rendah
9.	Ca-dd (me/100 g)	0,74	0,46	Sangat rendah
10.	Al-dd (me/100 g)	0,00	0,00	
11.	KTK (me/100 g)	9,75	4,25	Rendah
12.	DHL (mS/cm)	0,048	0,038	
13.	Fe (ppm)	5,95	6,35	
14.	SO ₄ (ppm)	159,36	90,41	
15.	Tekstur (%)			
	- Pasir	77,85		
	- Debu	14,38		
	- Liat	7,77		

*) Berdasarkan PPT, (1983)

Sumber : Simatupang *et al.*, (2006)

Mangga kubak, bagi masyarakat Kalimantan Selatan dikenal dengan nama asam tandui, kulit buahnya sangat tebal dan bersih atau bebas dari penggerok buah, akan tetapi rasa daging buahnya sangat masam, batangnya kuat dan kokoh serta tahan terhadap penggerok batang. Menurut informasi, jenis mangga asam kubak ini banyak ditemukan di sepanjang daerah aliran sungai atau di kawasan lahan rawa, akan tetapi belakangan ini jenis mangga asam kubak ini semakin langka. Sehubungan tanaman ini merupakan sumber genetik yang berharga dan merupakan kekayaan alam Indonesia, maka sebaiknya dilakukan upaya pelestarian tanaman ini agar tidak punah, dan ke depan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan jenis mangga yang memiliki rasa enak di kawasan lahan rawa.

2. Kabupaten Sukamara

Kabupaten Sukamara, merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari kabupaten Kota Waringin Barat yang berbatasan dengan Kalimantan Barat. Wilayahnya cukup luas dan sangat jauh, karena terbatasnya waktu dan dana yang tersedia maka survei buah-buah eksotik dilakukan dengan cara orientasi pasar dan melakukan wawancara dengan petugas Dinas Pertanian setempat untuk mendapatkan informasi tentang buah-buah eksotik.

Hasil orientasi pasar, ditemukan 3 (tiga) jenis buah durian dan buah Kopuan. Ke tiga jenis buah durian yang didapat karakteristik fisik buahnya hampir sama yakni agak bundar dan agak lonjong, sedang rasanya ada yang manis dan kurang manis (Lampiran 3). Menurut pedagang yang menjual buah durian tersebut, buah durian tersebut dijumpai di kawasan hutan di wilayah perbatasan Kalimantan Barat.

Buah-buah durian tersebut di atas bentuknya lonjong sampai agak bundar, tidak dijumpai bentuk durian yang bundar sekali. Bagian ujung buahnya berbentuk tumpul. Panjang buah durian berkisar antara 18 – 20 cm, sedang citarasanya dari kurang manis sampai yang manis, demikian cita alkoholiknya dari kurang sampai agak kuat. Ke tiga jenis durian yang didapat berbeda rasa daging buahnya, yakni ada yang agak keras, agak lunak sampai dengan yang lunak.

Karakteristik fisik buah kopuan yang didapat melalui orientasi pasar antara lain berat buahnya 0,6 kg, panjang buah 10,5 cm, lingkaran buahnya 39 cm, sedangkan panjang duri buah 0,6 cm. Selain buah durian dan kopuan, di kawasan Kabupaten Sukamara juga ditemukan jenis buah manggis, apokat kecil, dan apokat besar. Apokat besar ini daunnya berbentuk oval, panjangnya 11,6 - 13,9 cm dengan lebar 5,3 - 6,2 cm dan panjang tangkai daun 2,4 – 2,9 cm. Di wilayah Sukamara ini, pohon apokat besar ini sangat langka keberadaannya dan hanya ditemukan pada satu orang petani cina. Karakteristik tanah lokasi tumbuh buah apokat besar disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik kimia tanah lokasi tanaman apokat besar di Desa Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah

No.	Karakter Kimia Tanah	Hasil Analisis		Kriteria*)
		0-20 cm	> 20 cm	
1.	pH H ₂ O	5,22	4,81	Masam
2.	N-total (%)	0,11	0,11	Rendah
3.	P-total (mg/100 g)	48,59	6,11	Tinggi
4.	K-total (mg/100 g)	7,24	4,66	Sangat rendah
5.	P-tersedia (ppm)	25,03	6,30	Sedang
6.	K-dd (me/100 g)	0,10	0,07	Sangat rendah
7.	Na-dd (me/100 g)	tu	0,03	-
8.	Mg-dd (me/100 g)	0,31	0,24	Sangat rendah
9.	Ca-dd (me/100 g)	2,28	1,25	Sangat rendah
10.	Al-dd (me/100 g)	0,00	0,00	
11.	CTC (me/100 g)	10,25	15,00	Rendah
	DHL (mS/cm)	0,045	0,059	
	Fe (ppm)	6,45	11,80	
	SO ₄ (ppm)	179,92	4,75	
	Tekstur (%)			
	- Pasir	69,60		
	- Debu	14,50		
	- Liat	15,90		

*) Berdasarkan PPT, (1983)

Karakteristik fisik tanaman manggis yang ditemukan antara lain daunnya berbentuk oval dengan panjang daunnya 17,6 cm, lebar 8,6 cm dan panjang tangkai daun 1,9 cm. Ke dua jenis tanaman buah (apokat dan manggis) ini merupakan jenis buah yang termasuk jenis buah yang diandalkan oleh Dinas Pertanian setempat dan sering ditampilkan pada acara pameran.

3. Kabupaten Katingan

Di wilayah Kabupaten Katingan, survei buah-buah eksotik hanya dilakukan dengan cara orientasi pasar terhadap buah-buah yang sedang dijual di pasar. Hal ini dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan karena tempat dimana tanaman buah-buahan yang diharapkan tumbuh sangat jauh dan tidak bisa dikunjungi dalam waktu yang cepat dan singkat. Dari orientasi pasar diperoleh 7 (tujuh) jenis durian yang menurut informasi masyarakat maupun pedagang penjual durian, jenis durian tersebut merupakan jenis yang sangat disukai oleh masyarakat dan harganya sangat mahal.

Di Katingan (Kasongan), melalui pasar (penjual) ditemukan ada 7 (tujuh) jenis buah durian, dan terhadap buah-buah tersebut dilakukan karakterisasi dan hasilnya disajikan sebagaimana pada Tabel 9. Dari hasil identifikasi dan karakterisasi morfologi terhadap buah-buah durian yang didapat dari pasar, maka dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk buah, yakni agak bundar, bundar, lonjong, dan agak lonjong. Jenis durian yang namanya otak udang (*Durio zibethinus* L) ada tiga macam, namun karakteristik fisik buah dan cita rasanya tidak. Lebih rinci karakteristik buah-buah durian yang ditemukan tersebut disajikan pada Lampiran 4.

Bentuk buah durian dari lonjong sampai agak bundar, tidak ditemui durian yang bundar sekali. Bagian ujung buah berbentuk tumpul. Panjang buah berkisar 18 – 24 cm dengan lingkaran buah antara 41 – 62 cm, dan bobot buah antara 0,9 – 2,9 kg. Jumlah juring berkisar 5 buah yang semuanya mengandung biji antara 2 – 6 biji per juring. Tebal daging buah 4 – 9 mm. Citarasa manis cukup bervariasi dari kurang manis sampai manis, sedangkan citarasa alkoholiknya kurang sampai kuat. Bobot per biji antara 7 – 20 g, sedangkan bobot kulit antara 0,5 – 1,7 kg. Bentuk biji agak lonjong sampai lonjong dengan warna biji sebagian besar kuning muda. Daging buah lunak sampai liat yang berwarna kuning pucat sampai kuning. Sebagian besar duri pada kulit buah jarang.

Menurut para pedagang durian, jenis durian yang dikenal dengan nama otak udang adalah jenis durian yang paling disukai masyarakat, citarasanya manis dan rasa daging buahnya agak liat sampai lunak. Jenis durian ini harganya cukup mahal dan banyak disukai pembeli. Durian merupakan salah satu buah yang mempunyai nilai jual sangat tinggi dan buah durian sempat mendapat julukan *king of the fruit* (Wiryanta, 2002).

Tidak banyak variasi sifat yang terdapat pada jenis-jenis durian yang dikarakterisasi, terutama terhadap karakteristik tanamannya. Hanya bobot buah, tebal daging buah, citarasa, serta tekstur daging buah yang lebih bervariasi. Ketebalan daging buah dan citarasa manis merupakan sifat penting yang berhubungan langsung dengan konsumen dan merupakan preferensi konsumen. Semakin tebal daging buah disertai citarasa manis biasanya lebih disukai oleh konsumen. Karakteristik kimia tanah lokasi tumbuh buah durian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakter kimia tanah tempat ditemukan salah satu jenis durian di Desa Kasongan, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

No.	Karakter Kimia Tanah	Hasil Analisis		Kriteria*)
		0-20 cm	> 20 cm	
1.	pH H ₂ O	4,57	4,75	Masam
2.	N-total (%)	0,21	0,15	Rendah
3.	P-total (mg/100 g)	36,24	29,38	Tinggi
4.	K-total (mg/100 g)	26,91	23,41	Sedang
5.	P-tersedia (ppm)	2,44	5,99	Sangat rendah
6.	K-dd (me/100 g)	0,22	0,16	Rendah
7.	Na-dd (me/100 g)	0,02	0,12	Sangat rendah
8.	Mg-dd (me/100 g)	1,03	0,97	Sedang
9.	Ca-dd (me/100 g)	1,50	1,17	Sangat rendah
10.	Al-dd (me/100 g)	0,65	0,50	Sedang
11.	KTK (me/100 g)	21,50	17,50	
12.	DHL (mS/cm)	0,050	0,035	
13.	Fe (ppm)	6,15	5,85	
14.	SO ₄ (ppm)	12,046	tu	
15.	Tekstur (%)			
	- Pasir	2,49		
	- Debu	32,28		
	- Liat	65,13		

*) Berdasarkan PPT, (1983)

Sumber : Simatupang *et al.*, (2006)

PENUTUP

Tanaman buah-buahan eksotik yang tumbuh berassosiasi dengan tanaman hutan dan ditemukan di kawasan lahan rawa Kalimantan: di Kalimantan Timur ditemukan: Durian Merah, Manggis Besar dan Srikaya Besar (di Malinau), Mangga Repeh, Teray, Lahong (di Kutai Timur) dan Poh Bolong (di Penajam Paser Utara, di Kalimantan Tengah ditemukan: Cempedak Emas, Cempedak Ular, Hambawang Tungku, Kerantongan dan Asam Kubak (di Kabupaten Barito Selatan), Manggis, Apokat, Kopuan dan beberapa jenis durian (di Kabupaten Sukamara dan Katingan), dan Durian Merah di daerah aliran sungai Balangan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, adalah sebagai sumber keragaman hayati (sumberdaya genetik) yang berharga dan berguna serta dapat memberikan arti bagi kehidupan apabila tanaman buah-buahan tersebut dimanfaatkan dalam pembangunan pertanian karena tanaman tersebut memiliki karakteristik yang spesifik dan khas.

Domestikasi jenis tanaman buah-buahan eksotik yang masih tumbuh secara liar merupakan langka yang dapat ditempuh untuk membudidayakan terutama terhadap jenis tanaman buah-buahan eksotik yang memiliki keunggulan dan sifat yang khas, dan

buah-buah tersebut mempunyai nilai komersial sehingga dalam pengembangannya ke depan dapat memberikan arti yang sangat besar dalam pembangunan pertanian.

Tanaman mangga Repeh (*Mangifera sp*) memiliki keunggulan yang spesifik yakni memiliki ketahanan terhadap genangan air yang dalam dengan waktu yang relatif lama, sehingga jenis mangga Repeh ini berpotensi dimanfaatkan menjadi bahan untuk perbanyakan tanaman yaitu sebagai batang bawah dan batang atasnya dari jenis mangga unggul lainnya dalam rangka pengembangan tanaman mangga di lahan rawa lebak.

Beberapa jenis tanaman buah-buahan eksotik yang sudah mulai langka seperti mangga Poh Bolong, Lahong, Kerantongan, Hambawang Tungku dan Asam Kubak dan jenis durian lainnya merupakan kekayaan alam dan sumber genetik yang sangat berharga, oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk melestarikan jenis tanaman tersebut agar terhindar dari kepunahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Riza, I., A.B. Siswanto, I. Khairullah dan Mawardi. 2004. Karakterisasi kesesuaian lahan untuk konservasi dan pengembangan buah-buahan eksotik lahan rawa. Lap.Hasil Penelitian 2004. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa. Banjarbaru.
- Djatmiadi, D., A. Hasyim, K. Mukminin, dan A. Yasir. 2002. Laporan Hasil Penelitian Tahun 2002, Balai Penelitian Tanaman Buah Solok: Distribusi geografis hama penggerek batang, ranting dan buah durian di Sumatera Barat dan Bangka Belitung. Balitbu Solok. 2002.
- Hardjowigeno, S. 1987. Ilmu Tanah. PT. Mediatama Sarana Perkasa. Jakarta. 233 Halaman.
- Janssen, J.A.M., W. Andriesse., H. Prasetyo., and A.K. Bregt. 1992. Guidelines for soil surveys in acid sulphate soils in the humid tropics. The main problem considered. LAWOO & AARD, Jakarta.
- Purnomo, S., Edison, Suharto dan Marsono. 2001. Naskah pelepasan varietas unggul baru nasional Durian TAKADA-01 dan JEBUS PETALING-06. Balai Penelitian Tanaman Buah, IP2TP Bangka dan Badan Benih Nasional. 38 halaman.
- Rohliansyah, P. 2001. Mengenal buah-buahan Kalimantan. Adi Cita Karya Nusa. 116 Hlm.
- Rukmana, H.R., dan H.Y.Y. Oesman. 2002. Srikaya. Penerbit Kanisius, Yogyakarta. 52 Hlm.
- Simatupang, R. S., I. Ar-Riza., Mawardi., dan I. Khairullah. 2006. Eksplorasi dan karakterisasi lahan dan tanaman buah-buah eksotik lahan rawa. Laporan Akhir Hasil Penelitian Tahun Anggaran 2006. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian. Banjarbaru. 36 Hlm.

- Widjaja-Adhi, I.P.G. 1986. Pengelolaan lahan rawa pasang surut dan lebak. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Badan Litbang Pertanian. V(1):1-9.
- Widjaja-Adhi, I.P.G., K. Nugroho, D. Ardhi. S, dan S. Karama, 1992. Sumberdaya lahan rawa. Potensi Keterbatasan dan Pemanfaatannya. *Dalam* S.Partohardjono dan M. Syam (eds) 1992. Pengembangan Terpadu Pertanian Lahan Rawa Pasang Surut dan Lebak. Cisarua, 3-4 Maret 1992
- Wiryanta, B. T. W, 2002. Bertanam Durian. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis. Penerbit Agro Media Pustaka. Jakarta. 87 Hlm.